

Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Siswa dengan Model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Swasta Bhakti Luhur

Yumihati Wau

SMK Swasta Bhakti Luhur

e-mail: yumihatiwau130787@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika melalui model problem based learning dengan pendekatan saintifik pada siswa kelas XII AKUNTANSI SMK BHAKTI LUHUR. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan 8 kali pertemuan, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XII Akuntansi SMK Swasta Bhakti Luhur yang berjumlah 20 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan instrumen tes berupa soal pilihan ganda dan instrumen non tes berupa angket, dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan pengamatan. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah dengan analisis data angket rasa ingin tahu siswa, analisis data observasi keterlaksanaan pembelajaran, dan analisis hasil tes siklus pertama dan siklus kedua. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan motivasi siswa terhadap pembelajaran matematika. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan hasil angket yang diberikan pada akhir siklus I dan II, yakni dari 68,47 menjadi 73,59. Selain itu, hasil posttest pada siklus I dan II juga mengalami peningkatan rata-rata, dari 74,69 menjadi 92,19. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa rasa ingin tahu siswa meningkat dengan menerapkan model Problem Based Learning dengan pendekatan saintifik pada siswa kelas XII Akuntansi Smk Swasta Bhakti Luhur pada tahun ajaran 2023/2024

Kata kunci: *Motivasi Belajar, Problem Based Learning, Pendekatan Saintifik.*

Abstract

This research aims to increase students' learning motivation towards mathematics learning through a problem based learning model with a scientific approach for class XII ACCOUNTING students at BHAKTI LUHUR VOCATIONAL SCHOOL. This research is classroom action research which was carried out in two cycles with 8 meetings, with the research subjects being 20 students in class XII Accounting at Bhakti Luhur Private Vocational School. This research was carried out using test instruments in the form of multiple choice questions and non-test instruments in the form of questionnaires, with data collection techniques using test and observation techniques. The data analysis techniques

used are analysis of student curiosity questionnaire data, analysis of learning implementation observation data, and analysis of first cycle and second cycle test results. The results of the research show that there is an increase in student motivation towards learning mathematics. These results were obtained based on the results of the questionnaire given at the end of cycles I and II, namely from 68.47 to 73.59. Apart from that, the posttest results in cycles I and II also experienced an increase in average, from 74.69 to 92.19. Based on the results of this research, it can be concluded that students' curiosity increases by applying the Problem Based Learning model with a scientific approach to class XII Accounting students at Bhakti Luhur Private Vocational School in the 2023/2024 academic year

Keywords: *Learning Motivation, Problem Based Learning, Scientific Approach.*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi kunci kesuksesan suatu Bangsa. Melalui pendidikan Negara akan menjadi maju. Peningkatan kualitas pendidikan menjadi hal penting yang harus dilakukan untuk memenuhi tuntutan zaman. Matematika sebagai suatu ilmu mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan karena dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dengan mempelajarinya. Penekanan belajar matematika adalah pada proses belajar, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Penekanan belajar matematika adalah pada proses belajar, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Siswa menjadi sorotan penting dalam dunia pendidikan. Hal ini terjadi karena ketercapaian tujuan pendidikan akan tercermin dari keberhasilan siswa dalam mengikuti rangkaian pembelajaran. Namun dalam proses pembelajaran, tak jarang siswa memiliki sejumlah kendala, salah satunya adalah kurangnya motivasi siswa dalam belajar matematika. Motivasi adalah "Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai" menurut Sardiman (2018:75). Motivasi penting dalam menumbuhkan kembangkan pengetahuan dan pengalaman siswa, sehingga perlu dikembangkan dan difasilitasi oleh guru. Menurut Clayton Alderfer dalam Hamdhu(2011) Motivasi belajar adalah: Kecenderungan siswa dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah suatu daya atau perbuatan pada diri seseorang baik disadari maupun tidak disadari yang ditandai oleh adanya perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan berbagai aspek lainnya melalui aktifitas, praktek serta pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Siswa dapat melakukan kegiatan eksplorasi agar terlibat secara langsung dalam menemukan konsep dan rumus yang hendak digunakan. Namun kenyataannya, masih dijumpai kondisi dimana proses pembelajaran berpusat pada guru. Padahal telah banyak disediakan sumber belajar, baik berupa media cetak maupun elektronik.

Siswa kelas XII AKUNTANSI SMK Bhakti Luhur merupakan salah satu sekelompok siswa yang perlu meningkatkan motivasi terhadap matematika, karena motivasi siswa terhadap matematika masih terkategori sedang. Data ini diperoleh dari pra penelitian yang dilakukan peneliti dengan memberikan angket motivasi terhadap pembelajaran matematika kepada 20 orang siswa. Adapun hasil perolehan data angket tersebut disajikan pada tabel 1. berikut:

Tabel 1. Data Angket Rasa Ingin Tahu Siswa Pra-Penelitian

Interval Skor	Kriteria	Kondisi Awal
$X > 120$	Sangat Tinggi	6,25%
$100 < X \leq 120$	Tinggi	31,25%
$80 < X \leq 100$	Sedang	50%
$60 < X \leq 80$	Rendah	12,5%
$X \leq 60$	Sangat rendah	0%
Rata-rata	Sedang	99,59%

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa perlu adanya upaya untuk meningkatkan motivasi siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah dengan menerapkan model problem based learning dengan pendekatan saintifik. Menurut Siswanto (Aulia & Budiarti 2022) pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks yang diberikan oleh guru untuk siswa agar dapat belajar. Penggunaan model pembelajaran sangat dianjurkan guna menimbulkan semangat belajar, motivasi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Kemudian Menurut (Nurrohman, 2021) Model PBL Mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan memudahkan proses pembelajaran, salah satunya di bidang media pembelajaran.

Selain menggunakan model problem based learning, guru dapat menggunakan pendekatan saintifik. Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, rumus atau prinsip melalui tahapan kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik simpulan, dan mengomunikasikan konsep, rumus, atau prinsip yang ditemukan (Daryanto, 2014). Dengan demikian, penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran berpusat pada siswa agar secara aktif mengonstruksi pengetahuannya melalui serangkaian kegiatan ilmiah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap matematika melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas XII SMK Swasta Bhakti Luhur Nias Selatan. Diharapkan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* ini mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan di atas, sehingga motivasi belajar siswa terhadap matematika dapat mengalami peningkatan.

METODE

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2010) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas XII SMK Swasta Bhakti Luhur Nias Selatan.

Pada penelitian ini menggunakan model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart yang meliputi menyusun rancangan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus berlangsung selama empat kali pertemuan. Penelitian dilakukan di SMK Swasta Bhakti Luhur pada tahun ajaran 2023/2024 dengan subjek penelitian siswa kelas XII Akuntansi yang berjumlah sebanyak 20 orang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes dan non tes. Tes berupa soal bentuk uraian, sedangkan non tes berupa lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Tes berguna untuk mengetahui ketercapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran matematika dan menilaia ketuntasan belajar siswa. Tes disusun berdasarkan indikator pembelajaran yang ingin dicapai terhadap materi yang diajarkan. Tes yang diberikan dilaksanakan setiap akhir siklus. Sedangkan lembar observasi digunakan sebagai panduan dalam melakukan pengamatan di kelas. Observasi berguna untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dan berisi catatan lapangan penerapan model pembelajaran *Problem based Learning (PBL)* berupa uraian singkat tentang tindakan yang dilakukan serta kendala-kendala yang dialami.

Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan data hasil belajar siswa. Analisis data tentang ketuntasan hasil belajar siswa dilakukan dengan melihat ketuntasan secara individu yakni apabila telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Selanjutnya dilakukan perhitungan secara klasikal persentase ketuntasan siswa sebesar minimal 75% memenuhi KKM. Sedangkan analisis data keterlaksanaan pembelajaran diperoleh dari lembar observasi. Kegiatan pembelajaran yang terlaksana diberi nilai 1 dan jika tidak diberi nilai 0. Skor yang diperoleh selanjutnya diubah menjadi persentase keterlaksanaan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus. Pada akhir pertemuan setiap siklus diberikan tes hasil belajar siswa. Adapun hasil tes belajar siswa pada siklus I disajikan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Nilai	Jumlah Siswa		Persentase		Rata-Rata Nilai	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	≤ 70	13	16	69,56%	78,26%	70,23	80,50

2	Tidak Tuntas	>70	7	4	30,43%	21,73%
Jumlah			20	20	100%	100%

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa, siswa yang memiliki nilai dibawah KKM 70 sebanyak 7 orang dengan persentase 30,43%. Sedangkan persentase siswa yang memiliki nilai sama atau lebih dari KKM 70 adalah 16 orang dengan persentase 69,56%. Hasil ini menunjukkan bahwa target 75% untuk ketuntasan siswa belum tercapai. Setelah dilakukan siklus II diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat sebesar 8,7% menjadi 78,26%. Hal ini menunjukkan bahwa target 75% sudah tercapai. Maka dapat disimpulkan melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain aspek kognitif, yaitu rasa ingin tahu, peneliti juga mengamati keterlaksanaan proses pembelajaran melalui lembar kegiatan guru dan siswa. Hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran tiap pertemuan untuk siklus I dan siklus II disajikan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Kegiatan	Terlaksana	Tidak Terlaksana	Persentase Keterlaksanaan
I	I	Siswa	15	3	88,88%
		Guru	17	1	
	II	Siswa	16	2	94,44%
		Guru	18	0	
Persentase Keterlaksanaan					91,66%
II	I	Siswa	17	1	94,44%
		Guru	17	1	
	II	Siswa	18	0	100%
		Guru	18	0	
Persentase Keterlaksanaan					97,22%

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh persentase rata-rata keterlaksanaan pembelajaran untuk siklus I yaitu 91,66% dan siklus II yaitu 97,22%. Hal ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran sudah mencapai target yaitu, minimal terlaksana 90%. Setelah menganalisis hasil angket rasa ingin tahu siswa dan keterlaksanaan proses pembelajaran.

Setelah dilakukan analisis tes hasil belajar siswa dan keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II, maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini dikatakan berhasil dan penelitian ini dicukupkan pada dua siklus saja.

SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil tes pada akhir siklus I dan siklus II ketuntasan belajar siswa 69,96% dengan rata-rata 70,23 mengalami peningkatan menjadi 78,26% dengan rata-rata 80,50.
2. Keterlaksanaan pembelajaran dengan model *problem based learning (PBL)* berhasil dilaksanakan baik pada siklus I dan siklus II. Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I mencapai 91,66% dan pada siklus II mencapai 97,22%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia, L., & Budiarti, Y. (2022). Penerapan model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah. *Journal of Elementary School Education*, 2(1), 105–109.
- Nurrohman, A. (2021). Analisis Edugames Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Sains*, 247
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Aulia, L., & Budiarti, Y. (2022). Penerapan model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah. *Journal of Elementary School Education*, 2(1), 105–109.
- A.M, Sardiman (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Aggen, Paul Don Kouchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks.
- Risnawati. 2008. *Strategi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru: Suska Press
- Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.